

SOSIALISASI SIKAP YANG BAIK DALAM BERMASYARAKAT DAN BERNEGARA PADA ANAK

Lely Nurhayati^[1], Vera Rimbawani Sushanty^[2], Ernawati Huroiroh^[3]
^{[1],[2],[3]}Universitas Bhayangkara Surabaya
e-mail: ^[1]lely7311@gmail.com, ^[2]rimbawani@ubhara.ac.id
^[3]ernawatihuroiroh@ubhara.ac.id

Diterima: 7 November ; Direvisi: 9 November; Diterbitkan: 18 November

ABSTRACT

Having a good attitude in society is an important step in forming responsible and ethical individuals. Children in orphanages sometimes receive little attention in building social character, requiring intensive educational programs related to community values. This activity is also related to developing citizenship attitudes, namely how to be a good and responsible citizen in social life. One effort to shape a person's character into a good person is to instill from an early age the importance of being kind to oneself and one's environment through counseling. The method used in this activity is counseling using lecture, discussion and demonstration techniques. The result of this activity is that children in orphanages can learn how to behave properly by being presented with examples of good and bad actions or words and the impacts they have. This activity proceeded according to the plan prepared, namely providing exposure or counseling and understanding to children at the Indonesian Orphanage (PYI) Deltasari Sidoarjo.

Keywords: Attitude, Responsibility, Education.

ABSTRAK

Mempunyai sikap yang baik dalam bermasyarakat merupakan langkah penting untuk membentuk individu yang bertanggung jawab dan beretika. Anak-anak di panti asuhan terkadang kurang mendapatkan perhatian dalam pembentukan karakter sosial, membutuhkan program edukasi yang intensif terkait nilai-nilai masyarakat. Kegiatan ini juga berkaitan dengan pengembangan sikap kewarganegaraan, yaitu bagaimana menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu upaya untuk membentuk karakter seseorang menjadi pribadi yang baik adalah sejak dini menanamkan pentingnya bersikap baik kepada diri sendiri dan lingkungannya melalui penyuluhan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dengan teknik ceramah, diskusi dan demonstrasi. Hasil dari kegiatan ini adalah anak-anak di panti asuhan dapat mengetahui cara bersikap yang baik dengan disajikan contoh-contoh perbuatan atau perkataan yang baik dan tidak baik serta dampak yang ditimbulkan. Kegiatan ini berjalan sesuai dengan rencana yang disusun yaitu memberikan paparan atau penyuluhan dan pemahaman kepada anak-anak di Panti Yatim Indonesia (PYI) Deltasari Sidoarjo.

Kata kunci: Sikap, Tanggung jawab, Penyuluhan.

1. PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah yang diberikan tuhan kepada orang tua. anak lahir ibarat kertas kosong, yang fitrahnya dapat digoreskan dengan berbagai pengaruh dari lingkungan sekitar, yang nantinya akan membentuk kecakapan dan keterampilan mereka. Menurut National Association For The Education Of Young Children (NAEYC), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0 hingga 8 tahun. Pada tahap

ini, anak sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan untuk mempersiapkan kehidupan mereka di masa depan. Sementara itu, anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-5 tahun, yang mengacu pada fase perkembangan psikologi yang dimulai sejak bayi (0-1 tahun), fase usia dini (1-5 tahun), dan masa kanak-kanak akhir (6-12 tahun). (Rahmawati, 2022)

Sosialisasi merupakan proses di mana seseorang mempelajari dan menyesuaikan diri dengan nilai-nilai, norma, serta aturan yang berlaku dalam masyarakat, termasuk peran sebagai warga negara. Bagi anak-anak di panti asuhan, pembentukan sikap ini menjadi sangat penting mengingat mereka tumbuh dalam kondisi yang terbatas. Melalui sosialisasi yang baik, seperti pengembangan sikap sopan santun, empati, dan tanggung jawab sosial, anak-anak panti asuhan dapat lebih mudah berinteraksi dengan masyarakat dan dipersiapkan untuk menjadi warga negara yang aktif serta bertanggung jawab.

Sosialisasi adalah proses pembelajaran budaya masyarakat yang dialami oleh individu sebagai bagian dari komunitas. Dalam proses ini, seseorang memahami peran, nilai, dan norma yang berlaku di lingkungan sosialnya. Sosialisasi tidak hanya melibatkan satu pihak, melainkan memerlukan adanya pihak yang melakukan dan menerima sosialisasi. Proses sosialisasi dapat dilakukan oleh individu, kelompok, media massa, atau institusi. Sosialisasi pertama kali diterima oleh manusia dari keluarga, terutama orang tua. Ini adalah proses panjang yang dialami setiap individu sebagai makhluk sosial, dari kelahiran hingga akhir hidup. Sosialisasi juga merupakan cara masyarakat mewariskan dan menjaga budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. (Arifah, 2023)

Pendidikan karakter pada anak usia dini adalah upaya yang disengaja untuk mengembangkan potensi anak dengan cara menanamkan pengetahuan serta mengubah sikap dan perilaku mereka agar menjadi individu dengan watak, sifat, dan kepribadian yang kokoh. Hal ini dilakukan melalui pengajaran dan pelatihan nilai-nilai karakter, seperti religiusitas, integritas, gotong royong, kemandirian, dan rasa nasionalisme yang ditanamkan pada anak usia dini. (Findra, 2023)

Pendidikan karakter pada anak merupakan aspek fundamental dalam perkembangan individu yang memengaruhi berbagai dimensi kehidupan. Karakter yang baik dan kokoh tidak hanya menjadi dasar untuk meraih keberhasilan akademik, tetapi juga memiliki peran penting dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan jangka panjang. Nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan integritas menjadi fondasi yang mendukung kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan pribadi, sosial, dan profesional. Pentingnya pendidikan karakter terletak pada kemampuannya untuk membentuk berbagai aspek kehidupan anak, termasuk keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi secara sehat dengan orang lain. Anak-anak yang memiliki karakter yang baik dan kuat cenderung mampu membangun hubungan interpersonal yang positif, baik dalam konteks sosial maupun profesional. Sebagai contoh, anak-anak yang menunjukkan empati dan perhatian terhadap orang lain lebih mampu menjalin hubungan yang kuat dan saling mendukung. Karakter yang baik juga mendorong perilaku moral yang baik, yang penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan produktif. (Ningsih, 2024)

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Panti Asuhan "Panti Yatim Indonesia (PYY)", pada tanggal 10 November 2024. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan sikap yang baik dalam bermasyarakat dan bernegara pada anak adalah metode ceramah dan diskusi, metode ini dirancang dalam bentuk pemaparan materi dengan memberikan informasi dan mengulas nilai-nilai kebaikan, dasar kewarganegaraan, aspek-aspek penting dari sikap yang baik dalam bermasyarakat serta bernegara, diskusi serta tanya jawab secara aktif yang diselingi dengan permainan serta pemberian hadiah bagi siswa yang berpartisipasi aktif. Penyuluhan ini ditujukan agar materi dapat tersampaikan secara lengkap dengan waktu yang tersedia. Penyuluhan dilakukan selama 2 jam dan diikuti oleh 15 anak.

Bentuk evaluasi yang akan digunakan adalah pre test dan post test. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman materi yang telah diberikan. Sebelum melakukan kegiatan tersebut, tim melakukan pendekatan pada panti asuhan yang menjadi sasaran kegiatan dengan cara mengirim surat

permohonan izin serta melakukan wawancara terhadap pengelola panti asuhan untuk mengetahui pemahaman anak panti asuhan terkait dengan materi.

Kegiatan ini juga sebagai bentuk kepedulian sosial, pendidikan dan pemberian contoh nyata yang mengedukasi anak-anak mengenai pentingnya sopan santun, empati, tanggung jawab sosial, serta peran mereka sebagai warga negara yang baik. Mengingat perilaku anak-anak adalah gambaran wajah negara di masa depan.

Diagram berikut menunjukkan proses pelaksanaan sosialisasi dan bakti sosial yang dilakukan:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dan Bakti Sosial

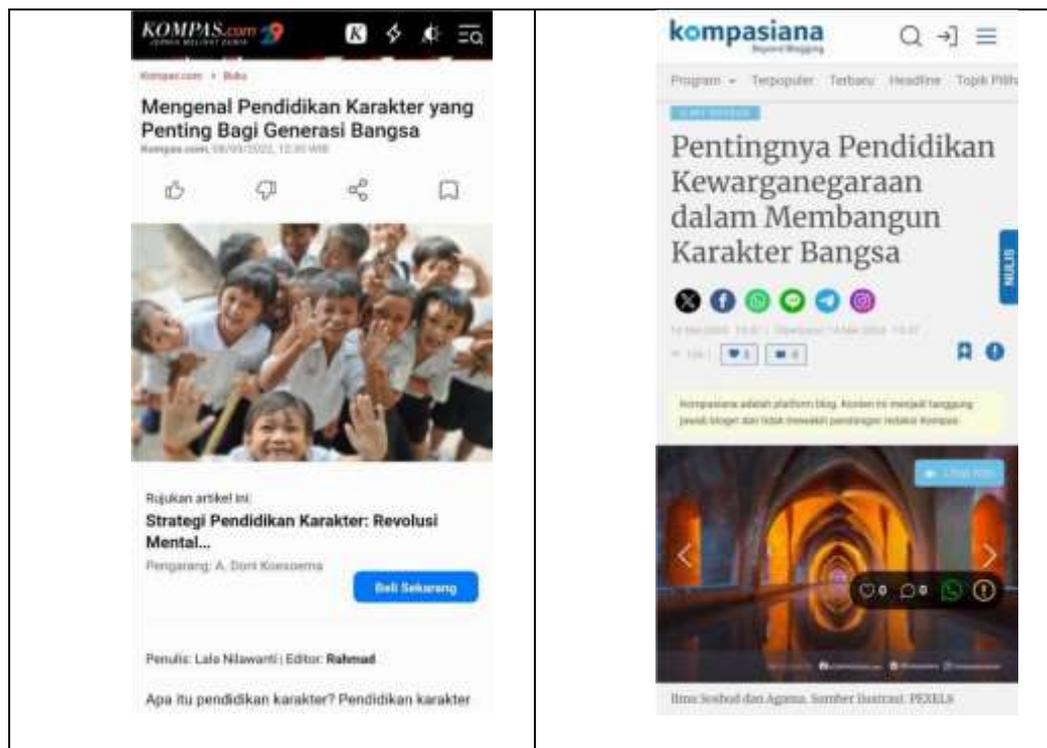
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap adalah konsep utama dalam psikologi sosial yang mengkaji elemen-elemen sikap, baik pada tingkat individu maupun kelompok. Berbagai studi telah dilakukan untuk merumuskan definisi sikap, proses pembentukannya, serta perubahan yang terjadi. Selain itu, banyak penelitian juga fokus pada peran sikap dalam pembentukan karakter, hubungan antar kelompok, serta pilihan-pilihan yang diambil berdasarkan pengaruh lingkungan dan dampaknya terhadap perubahan. Dalam bidang psikologi sosial, penelitian tentang sikap telah berkembang pesat dalam lima puluh tahun terakhir, mencakup teori, konstruksi, konsep, hingga metode pengukurannya. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menggunakan istilah "sikap", namun pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan "sikap" itu sendiri tidaklah semudah yang dibayangkan. Oleh karena itu, dalam makalah ini kami akan membahas tentang pengertian sikap dan perilaku, proses pembentukan sikap dan perilaku, serta teori-teori yang berkaitan dengan sikap. Sikap manusia telah didefinisikan dalam berbagai cara oleh para ahli psikologi terkemuka. Secara operasional, sikap diartikan sebagai kecenderungan untuk memberikan reaksi terhadap stimulus tertentu, dan dalam praktiknya, sikap sering kali berhubungan dengan rangsangan sosial dan reaksi emosional. Sikap juga bisa dipahami sebagai pikiran dan perasaan yang mendorong kita untuk bertindak, terutama ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Sikap terdiri dari tiga komponen utama, yaitu kognisi, emosi, dan perilaku, yang dapat bersifat konsisten atau tidak, tergantung pada masalah yang dihadapi. (Kusumasari, 2015)

Perkembangan sosial adalah proses pembelajaran yang melibatkan penyesuaian diri terhadap aturan kelompok, moral, dan budaya, sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh, saling terhubung, dan bekerja sama. Perkembangan sosial yang sehat bagi anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial

dan situasi yang ada, serta bagaimana penerapan pembelajaran dan standar internalisasi sosial berlangsung. (Izza, 2020)

Perkembangan sosial adalah proses pencapaian kematangan dalam interaksi sosial. Selama proses perkembangan ini, anak diharapkan dapat memahami orang lain, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. (Tridhonanto, 2014) Perkembangan sosial muncul sebagai bentuk perilaku seseorang yang berusaha mengatur aktivitas dalam dirinya, serta mampu menciptakan interaksi dengan lingkungan sekitarnya untuk menjalankan tatanan kehidupan yang ada. (Janah, 2021)



Gambar 2. Contoh Berita yang Memuat Pentingnya Pendidikan Karakter dan Kewarganegaraan

Setelah sosialisasi, hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak panti asuhan memiliki pemahaman yang baik tentang peran mereka dalam masyarakat sebagai warga negara. Mereka tidak hanya lebih sopan dan empatik dalam berinteraksi dengan teman-temannya, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam tanggung jawab sosial, misalnya dengan membantu menjaga kebersihan panti dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial.

Anak-anak juga menunjukkan peningkatan pemahaman bahwa menjadi warga negara yang baik tidak hanya soal menghormati hak-hak orang lain tetapi juga berkontribusi aktif untuk kesejahteraan komunitas. Pendidikan kewarganegaraan harus mengajarkan individu untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga ketertiban dan keharmonisan dalam masyarakat, yang sudah mulai terlihat dalam perubahan sikap anak-anak di "Panti Yatim Indonesia (PYI)" di Sidoarjo.



Gambar 3. Penyampaian Materi Sosialisasi



Gambar 4. Penyerahan Bantuan

4. KESIMPULAN

Sosialisasi sikap baik dalam bermasyarakat dan kewarganegaraan di Panti Asuhan "Panti Yatim Indonesia (PYI)" menunjukkan hasil yang positif. Anak-anak mulai menunjukkan peningkatan pemahaman dalam sikap sopan santun, empati, dan tanggung jawab sosial, yang semuanya penting dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai warga negara yang baik.

5. SARAN

- Perlunya pengulangan kegiatan sosialisasi dan bakti sosial agar perubahan sikap anakanak dapat lebih terinternalisasi.
- Pengembangan modul sosialisasi yang mengaitkan lebih dalam antara nilai-nilai sosial dengan kewarganegaraan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.
- Perlunya pelibatan komunitas lokal dalam proses sosialisasi dan bakti sosial untuk memperkuat keterkaitan antara nilai-nilai kewarganegaraan dan kehidupan sehari-hari.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan berpartisipasi aktif demi terlaksananya kegiatan penyuluhan ini. Kepada Universitas Bhayangkara Surabaya dan Panti Asuhan "Panti Yatim Indonesia (PYI) yang telah memberikan akses serta ijin dalam terselenggaranya penyuluhan ini. Tidak lupa juga kepada dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan serta teman-teman yang banyak membantu dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam terlaksananya penyuluhan ini.

REFERENSI

- Rahmawati, F. R. (2022). Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Keluarga. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(2), 175.
- Arifah, H. N. (2023). Sosialisasi Nilai dan Norma kepada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6344.
- Findra, M. N. (2023). Sosialisasi Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar Sejak Usia Dini pada Siswa SD Inpres 12 Halmahera Barat . *Jurnal Pengabdian Khairun (JPK)*, 59.
- Ningsih, D. R. (2024). Sosialisasi Orangtua Sebagai Pembentuk Karakter Anak. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(6), 133.
- Kusumasari, N. R. (2015, April). Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*, 2(1), 33.
- Izza, H. (2020). Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini melalui Metode Proyek. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 951.
- Tridhonanto, A. (2014). Pola Asuh Demokratis. *PT. Elex Media Komputer*, 4(5), 1-113.
- Janah, H. F. (2021). Pola Asuh Keluarga Pemulung Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(2), 87.